

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT, DAN *INCOME SMOOTHING* TERHADAP *AUDIT DELAY*

Iren Meita Sirait
Universitas Bina Insani
Irenmeitaaa@gmail.com

Abstrak

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus melakukan audit atas laporan keuangan mereka. Proses audit hingga menghasilkan opini terdapat audit delay. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay*, yaitu ukuran perusahaan, komite audit, dan *income smoothing*. *Audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya yang dapat diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, dan *income smoothing* terhadap *audit delay*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi logistik. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat pengaruh ukuran perusahaan, komite audit dan *income smoothing* terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: *ukuran perusahaan, komite audit, income smoothing, audit delay*

Abstract

Companies listed on the Indonesia Stock Exchange must audit their financial statements. The audit process to produce an opinion has an audit delay. There are several factors that affect audit delay, namely company size, audit committee, and income smoothing. Audit delay is the length of days required by the auditor to complete his audit work which can be measured from the closing date of the financial year to the date of issuance of the audited financial statements. So the purpose of this study is to analyze the effect of firm size, audit committee, and income smoothing on audit delay. The population of this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The sampling technique used was purposive sampling. The method of analysis of this study uses logistic regression. The results of the study indicate that there is an effect of firm size, audit committee and income smoothing on audit delay.

Keywords: *company size, audit committee, income smoothing, audit delay*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangat beragam, dan untuk dapat terdaftar di Bursa Efek Indonesia perusahaan-perusahaan harus melakukan audit atas laporan keuangan mereka. Hasil dari audit akan diberikan opini. Opini tersebut terdiri dari wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, tidak memberikan pendapat.

Dalam proses audit hingga menghasilkan opini terdapat *audit delay*. Menurut Lawrence dan Briyan (1988) dalam Yulianti (2011) *audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. *Audit delay* diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. *Audit delay* disebut juga sebagai *audit reporting lag* didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* antara lain: tingkat profibilitas, tingkat solvabilitas, *going concern opinion*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Faktor yang mempengaruhi *audit delay* yang diteliti adalah ukuran perusahaan, komite audit dan *income smoothing*.

Menurut Ayu (2015) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin singkat *audit delay*. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan besarnya total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan besar pada umumnya memiliki sistem pengendalian intern yang memadai. Hal ini menunjukkan perusahaan besar memiliki audit intern yang baik yang mengharuskan proses penyusunan laporan audit perusahaan dapat diselesaikan dengan rentang waktu sesingkat mungkin.

Kesimpulan yang sama dinyatakan Kartika (2011) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan. Hal ini disebabkan perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Perusahaan cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk segera mempublikasikan laporan keuangan auditan lebih awal. Sehingga, semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay* semakin pendek. Namun menurut Wulandari (2017) apabila perusahaan semakin banyak asetnya semakin lama proses auditnya. Sedangkan menurut Sari (2017), Apriyatna dan Rahmawati (2017) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit delay*, adalah komite audit. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Yang berwenang membentuk komite adalah dewan komisaris. Haknya ada pada dewan komisaris. Menurut Novi (2017) komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Penambahan anggota komite audit akan cenderung meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Laporan

keuangan yang dipublikasikan harus sesuai dengan standar yang berlaku umum. Waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit menjadi lebih pendek.

Faktor lainnya yang mempengaruhi *audit delay* adalah *income smoothing* atau perataan laba. *Income smoothing* merupakan bagian dari manajemen laba. Perusahaan dalam melakukan manajemen laba dapat menggunakan beberapa cara yaitu *big bath*, *income minimization*, *income maximization*, dan *income smoothing*. *Income smoothing* dapat memengaruhi *audit delay*. Menurut Seni dan Mertha (2015) bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap *audit delay*. Terdapat kemungkinan terlambat dalam melakukan publikasi laporan keuangan apabila manajemen laba meningkat. Perusahaan yang terdeteksi melakukan manajemen laba terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya.

Beberapa fenomena yang terjadi bahwa dikutip dari CNN terdapat 18 perusahaan yang disuspen dan mendapat denda dari BEI karena belum menyampaikan laporan keuangan audit. Ada beberapa faktor yang menyebabkan laporan keuangan audit terlambat diserahkan. Faktor faktor tersebut adalah manajemen laba, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, dan *income smoothing* terhadap *audit delay*. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

TINJAUAN PUSTAKA

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan (Veronica dan Siddharta, 2005). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011).

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Perusahaan besar dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Selain itu, perusahaan besar dapat menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Terdapat kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Sawir, 2004) dalam (Oktavianti, 2015).

Komite Audit

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan (Veronica dan Siddharta, 2005). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011).

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Sawir, 2004) dalam (Oktavianti, 2015).

Income Smoothing

Menurut Belkaoui perataan laba (*income smoothing*) adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan. Menurut Fudenberg dan Tirole dalam Budileksamana dan Andriani berpendapat bahwa perataan laba adalah suatu proses manipulasi waktu terjadinya laba atau laporan laba agar laba yang dilaporkan terlihat stabil.

Beidleman dalam Chariri dan Ghozali (2003) mengartikan perataan laba yang dilaporkan dapat didefinisikan sebagai usaha yang disengaja untuk meratakan atau memfluktuasikan tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan. Dalam hal ini, perataan laba menunjukkan suatu usaha manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi abnormal laba dalam batas-batas yang diijinkan dalam praktik akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar (*sound*).

Audit Delay

Menurut Lawrence dan Briyan (1998) dalam Yulianti (2011) *audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. *Audit delay* dihitung sejak awal tahun hingga proses audit atas laporan keuangan selesai untuk diaudit yang akhirnya pada publikasi di bursa efek. Menurut Simatupang, Putra, dan

Herawaty (2018) lamanya penyelesaian audit mempengaruhi ketepatan waktu informasi dan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan berdasarkan publikasi laporan keuangan yang sudah diaudit.

Penelitian Sebelumnya

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai variabel-variabel yang digunakan antara lain: Prabasari dan Merkusiwati (2017) menyatakan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit berpengaruh negatif pada *audit delay*. Hal ini berarti bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit akan memperpendek rentang *audit delay*. Apriyana dan Rahmawati (2017) yang menunjukkan secara simultan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Adapun secara parsial profitabilitas dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Solvabilitas berpengaruh positif dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sultana dkk (2015) menemukan bahwa anggota komite audit dengan keahlian keuangan, pengalaman dan independensi mereka terhadap masa penyelesaian laporan audit yang lebih pendek. Komite keuangan keahlian dan independensi yang efektif dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Putra dan Wilopo (2017) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, ukuran KAP, solvabilitas, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan variabel *auditor switching* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengembangan Hipotesis

Audit delay adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. *Audit delay* diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan. Menurut Seni dan Mertha (2015) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan besarnya total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan besar pada umumnya memiliki sistem pengendalian intern yang memadai, yang memungkinkan proses penyusunan laporan audit dapat diselesaikan dalam waktu singkat. Demikian menurut Kartika (2011) perusahaan besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk segera mempublikasikan laporan keuangan auditan lebih awal. Sehingga, semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay* semakin pendek.

Selain itu yang mempengaruhi *audit delay* adalah komite audit. Menurut Sari (2012), Prabasari dan Merkusiwati (2017) serta Sultana dkk (2015) menyatakan komite audit

berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin banyak anggota komite audit akan memperpendek *audit delay*. Penambahan anggota komite audit akan meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan dan pengauditan laporan keuangan perusahaan. Sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangan auditan menjadi lebih pendek.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *audit delay*, adalah *income smoothing*. Menurut Seni dan Mertha (2015) bahwa manajemen laba melalui *income smoothing* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Jika perusahaan banyak melakukan manajemen laba melalui *income smoothing*, maka akan terdapat kemungkinan terlambat dalam melakukan publikasi laporan keuangan auditan. Perusahaan yang terdeteksi melakukan *income smoothing* seringkali terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*
- H₂: Komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*
- H₃: *Income smoothing* berpengaruh positif terhadap *audit delay*

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang melakukan publikasi laporan keuangan tahunan dari tahun 2014-2018.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Perusahaan sektor manufaktur di BEI pada periode 2014-2018
- b. Perusahaan sektor manufaktur yang telah melakukan publikasi laporan keuangan tahunan setelah audit secara lengkap pada periode 2014-2018.
- c. Perusahaan sektor manufaktur yang melakukan *income smoothing* pada periode 2014-2018

Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat dikarenakan adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *audit delay*. Cara mengukurnya dengan melihat tanggal laporan keuangan setelah audit yang juga merupakan tanggal selesainya proses audit oleh auditor publik. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Audit delay Tahunan} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan} \dots\dots\dots(1)$$

Variabel Independen

1. Variabel independen pertama adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Indikator pengukurannya adalah logaritma natural total aset pada akhir periode.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset}) \dots\dots\dots(2)$$

2. Variabel independen kedua adalah komite audit. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris Independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan. Pengukuran untuk komite audit adalah jumlah anggota komite audit di setiap perusahaan.
3. Variabel independen ketiga adalah *income smoothing*. Untuk dapat mengetahui perusahaan melakukan *income smoothing* atau tidak, dapat digunakan rumus indeks eckel. ΔX adalah perubahan laba (I) atau perubahan pendapatan (S) antara tahun ke n-1 ke tahun ke n. ΔI adalah Perubahan laba dalam suatu periode, ΔS adalah perubahan pendapatan dalam suatu periode, CV koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan, $CV\Delta I$ adalah koefisien variasi untuk perubahan laba, dan $CV\Delta S$ adalah koefisien variasi untuk perubahan Pendapatan

CVΔI dan CVΔS dapat dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\sqrt{\frac{\sum (\Delta I - \Delta \bar{X})^2}{n - 1}}}{\Delta \bar{X}}$$

Apabila perhitungan yang didapatkan CVΔS > CVΔI maka diberi angka 1 yang menunjukkan perusahaan tersebut melakukan perataan laba, dan apabila CVΔS < CVΔI maka diberi angka 0 yang menunjukkan perusahaan tersebut tidak melakukan perataan laba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Untuk melihat kesesuaian model penelitian digunakan uji *chi square*. Hasil pengujian chi square disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Chi Square

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3359,72	3145	0,004
Likelihood Ratio	815,72	3145	1,000
Linear-by-Linear Association	0,107	1	0,744
N of Valid Cases	144		

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat nilai Asymp Sig sebesar 0,004 (<0,05). Nilai tersebut menunjukkan model penelitian ini saling berhubungan dan dapat dijadikan model penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data, nilai koefisien masing masing variabel independen dalam model regresi logistik disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji model regresi logistic

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Konstanta	64,447	25,420		2,535	0,012
Ukuran Perusahaan	0,508	2,048	0,021	0,248	0,805
Income Smoothing	1,563	2,690	0,051	0,581	0,562
Komite Audit	-0,375	0,657	-0,051	-0,571	0,569

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat koefisien tiap variabel. Sehingga dapat disusun model regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \left[\frac{p}{1-p} \right] = 64,447 + 0,508 UP - 0,375 KA + 1,563 IS + e$$

Berdasarkan model regresi logistik dapat dilihat bahwa koefisien ukuran perusahaan bernilai positif. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Nilai koefisien komite audit bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan semakin banyak anggota komite audit akan dapat mengurangi *audit delay*. Nilai koefisien *income smoothing* juga bernilai positif, sehingga *income smoothing* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui hasil hipotesis yang telah dibuat, maka dilakukan uji hipotesis dan untuk penelitian ini hipotesis pertama adalah:

- a. H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat signifikan variabel ukuran perusahaan sebesar 0,805 (lebih dari 0,05). Hal ini berarti hipotesis satu ditolak sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan Sari (2017), Apriyatna dan Rahmawati (2017) yang menyimpulkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

- b. H₂ : Komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa tingkat signifikan variabel komite audit lebih dari 0,05 yakni sebesar 0,569. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis kedua ditolak. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Sari (2017) bahwa menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

- c. H₃ : *Income Smoothing* berpengaruh positif terhadap audit delay

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari hasil uji diatas bahwa tingkat signifikan lebih dari 0,05 yakni sebesar 0,562. Artinya bahwa hipotesis ditolak sehingga *income smoothing* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini tidak sejalan dengan Seni dan Mertha (2015) *income smoothing* mempengaruhi *audit delay*.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan pada sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014 -2018. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, komite audit dan *income smoothing* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian ini tidak dapat membuktikan pengaruh ukuran perusahaan, komite audit dan income smoothing terhadap audit delay. Untuk penelitian berikutnya perlu diuji kembali pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap audit delay. Penelitian selanjutnya dapat mengambil sampel penelitian yang berbeda. Variabel lain juga dapat digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap audit delay.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyana, N. dan Rahmawati, D. 2017. Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap audit delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 6(2): 108-124
- Chariri dan Gozali, I. (2003). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kartika, Andi. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. November. Vol.3(2): 152- 171. Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank. Semarang
- Putra, V.A. dan Wilopo, R. 2017. The effect of company size, accounting firm size, solvency, auditor switching, and audit opinion on audit delay. *The Indonesian Accounting Review*. Vol. 7(1): 119 – 130
- Prabasari, I.G.A.A.R dan Merkusiwati, N.K.L.A. 2017. Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit pada audit delay yang dimoderasi oleh reputasi KAP. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.20(2): 1704-1733
- Sari, N.K (2012). Pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, sistem pengendalian internal dan penerapan international financial reporting standards (IFRS) terhadap audit delay. Skripsi. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri
- Sawir, Agnes. 2004. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta:BPFE.
- Seni, N.N.A. dan Mertha, I.M. 2015. Pengaruh manajemen laba, kualitas auditor, dan kesulitan keuangan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 10(3): 852-866
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sultana, N., Singh, H. dan J-L. W. Mitchell Van der Zahn. 2015. Audit Committee Characteristics and Audit Report Lag. *International Journal of Auditing*. Vol. 19(2): 72 – 87

Yulianti, Ani. 2011. Faktor- faktor yang berpengaruh terhadap audit delay (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2008. Skripsi. Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi. Universitas Negeri Yogyakarta